

## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen dan dependen. Adapun untuk pemenuhan data penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai keperluan untuk meneliti, penulis menggunakan data Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Upah Minimum Kab/Kota (UMK) dan Gini Rasio Kab/kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011 – 2023.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi data panel, dimana Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* (Widarjono, 2013). Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Ketimpangan Pendapatan, sedangkan Tingkat Pendidikan, TPAK, PAD, dan UMK sebagai variabel independen. Adapun data penelitian ini adalah data *time series* selama 13 tahun ( $t=13$ ) yakni dari tahun 2011-2023, sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini adalah 5 Kab/Kota ( $n = 5$ ), sehingga total data yang digunakan adalah  $13 \times 5 = 65$  data.

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. dimana penelitian deskriptif kuantitatif dapat dimaknai dengan penjelasan tentang penelitian yang mendeskripsikan, meneliti, dan menjalankan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Selain itu deskriptif kuantitatif juga dapat diartikan sebagai analisis statistik dengan menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi sebagai variabel terikat (*dependent variables*).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian artinya menjelaskan variabel secara terperinci menjadi beberapa bagian yaitu indikator, pertanyaan dan skala pengukuran serta sumber yang dijadikan referensi. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam operasionalisasi variabel agar lebih memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Indeks Gini)	Mengukur kondisi di mana pendapatan tidak terdistribusi secara merata. relatif ditinjau dari pembagian	GINI	Persen	Rasio

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		pendapatan antar lapisan masyarakat di Kab/kota di DIY.			
2.	Rata-rata Lama Sekolah	Mengukur pendidikan formal bagi penduduk pada usia 25 tahun ke atas, yang mana indeks ini menjadi indikator perhitungan pembangunan manusia pada bidang pendidikan.	RLS	Tahun	Rasio
3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Rasio jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan terhadap rasio usia kerja.	TPAK	Persen	Rasio
4.	Pendapatan Asli Daerah	Pemasukan daerah yang didapatkan dari kawasan daerah berkaitan. Yang komposisinya berupa hasil pengelolaan aset daerah, retribusi daerah, pajak daerah, dan hasil pendapatan lainnya yang sah.	PAD	Miliar Rupiah	Rasio
5.	Upah Minimum Kab/Kota	Standar upah minimum yang di tetapkan oleh suatu provinsi dan berlaku di kab/kota di wilayah D.I.Y	UMK	Ribu Rupiah	Rasio

Sesuai dengan judul yaitu “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Upah Minimum Kab/Kota (UMK) Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi D.I.Y

tahun 2011-2023” sehingga pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut:

a. Variabel dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni ketimpangan pendapatan (GINI).

b. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Upah Minimum Kab/Kota (UMK).

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan pada suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari buku, literature, laporan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta periode tahun 2011-2023, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan dan sumber-sumber lain seperti jurnal ekonomi dan buku-buku. Data

sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung, melainkan didapatkan melalui pihak lain lewat dokumen yang dipublikasikan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan (GINI) yakni *Gini Rasio*, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Upah Minimum Kab/Kota (UMK).

### **3.2.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh penulis atau pihak pengumpul yang di tuangkan dalam bentuk tabel atau diagram kemudian diolah kembali dan disesuaikan kebutuhan penelitian ini (Sugiyono, 2007).

### **3.2.1.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian yang dilakukan, Peneliti melakukan beberapa serangkaian kegiatan guna memperoleh data yang dibutuhkan, di antaranya :

1. Studi kepustakaan dengan membaca, mengkaji, dan memahami sumber literasi yang relevan dengan topik penelitian sebagai landasan teori dan kerangka berpikir dalam penelitian
2. Penelitian dokumentasi yaitu dengan menelaah dan menganalisis laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

### 3.3 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Upah Minimum Kab/kota (UMK) serta variabel dependennya Ketimpangan Pendapatan. Untuk lebih menjelaskan pengaruh TPAK, PAD, dan UMK terhadap Ketimpangan Pendapatan di kab/kota di Provinsi Yogyakarta. maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut:

$$(GINI)_{it} = a + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 TPAK_{it} + \beta_3 PAD_{it} + \beta_4 UMK_{it} + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan:

IG : Indeks Gini

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

PAD : Pendapatan Asli Daerah

UMK : Upah Minimum Kab/Kota

$a$  : Konstanta

$\beta_{(1234)}$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$\varepsilon$  : *Error term*

$t$  : Periode waktu (Tahun 2011-2023)

$i$  : Wilayah (Kabupaten/kota Provinsi Yogyakarta)

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Analisis regresi data panel untuk menguji RLS, TPAK, PAD, UMK, Terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Pemilihan data panel ini dikarenakan dalam penelitian yang digunakan berupa rentang waktu beberapa tahun yaitu menggunakan rentang waktu 13 tahun yaitu 2011-2023 dan juga banyak daerah (*pooled*) dengan mengambil data dari 5 kab/kota di Provinsi Yogyakarta. Teknik analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan model berikut:

a. *Common effect Model*

*Common effect* merupakan model yang paling sederhana dikarenakan metode yang digunakan dalam metode ini hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggunakan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa pelaku data antar perusahaan yang sama dalam rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antara negara baik dari segi jenis kewilayahan sangat berbeda. Persamaan model ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Silalahi et al, 2014):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{j\ it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$ : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-t

$X_{itj}$ : Variabel bebas ke-j individu ke-I pada waktu ke-t

$I$  : Unit *cross-section* sebanyak  $N$

$J$  : Unit *time series* sebanyak  $T$

$\varepsilon_{it}$  : Komponen eror individu ke-I pada waktu ke-t

$\alpha$  : *Intercept*

$\beta_j$  : Parameter untuk variabel ke-j (Silalahi et al, 2014).

## 2 Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang menjelaskan bahwa individu-individu secara *cross-section* dalam model ini memiliki intersepnya masing-masing. Intersep yang dihasilkan tersebut akan memberikan pengaruh yang berbeda dari masing-masing individu. Model ini juga sering disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Untuk mengestimasi data panel, model ini terkadang menggunakan teknik *variable dummy*, yang mana *variable dummy* dapat melihat perbedaan intersep pada masing-masing individu (Gujarati, 2012).

## 3 Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* (REM) merupakan model yang dikenal sebagai model regresi yang mengestimasi data panel dengan memperhitungkan eror dari model regresi yang dianalisis dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Perbedaan model ini dengan *Fixed Effect Model* (FEM) terletak pada erornya. Apabila pada model FEM perbedaan antar individu atau waktu digambarkan

melalui intersep, lalu pada model REM perbedaan tersebut diakomodir melalui eror yang dihasilkan. Keuntungan menggunakan REM yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model REM membuktikan bahwa error dapat diperhitungkan karena berkorelasi dengan time series dan cross section (Suliyanto, 2011).

### 3.4.2 Uji Spesifikasi Model

Tahap pertama yang dilakukan dalam analisis regresi data panel melakukan percobaan regresi dengan FEM, kemudian melakukan uji Chow untuk membuktikan yang mana di antara FEM dan PLS yang merupakan model yang tepat dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika FEM merupakan model yang tepat, maka dilakukan kembali uji Hausman untuk membuktikan yang mana di antara FEM dan REM yang merupakan model terbaik dari penelitian tersebut. Kemudian tahap terakhir, jika REM merupakan model yang tepat maka dilakukan *LM-test* untuk memastikan bahwa REM merupakan model terbaik. Pada analisis data panel singkatnya terdapat tiga jenis pendekatan untuk mengestimasi model yaitu melalui uji Chow, uji Hausman dan *LM-test*.

Setelah melakukan berbagai pengujian untuk estimasi model terbaik, maka penelitian ini hanya menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

Berikut adalah penjelasan dari uji spesifikasi model antara lain sebagai berikut:

### 1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui *Pooled Least Square* (PLS) Model atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan digunakan dalam estimasi. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*

Dasar pengambilan Keputusan :

- a. Jika nilai probabilitas Cross section chi Square  $> 0.05$  ,maka  $H_0$  diterima, sehingga *Common Effect Model* yang digunakan
- b. Jika nilai probabilitas *Cross section Chi Square*  $<$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* yang digunakan

### 2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman yaitu:

$H_0$  : *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*.

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga *Random Effect Model* yang digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga *Fixed Effect Model* yang digunakan.

### 3. Uji Langrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Langrange Multiplier yaitu :

$H_0$  : *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga *Random Effect Model* yang digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga *Fixed Effect Model* yang digunakan.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai

distribusi normal. Uji statistik t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat cara dalam melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data Residual terdistribusi normal

$H_1$  : Data Residual tidak terdistribusi normal

Penelitian ini menggunakan cara uji statistik melalui uji Jarque-Bera (JB). Uji Jb merupakan uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Nilai JB statistic mengikuti distribusi Chi-square dengan 2 df (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya menghitung nilai signifikansinya yang sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti data residual tidak terdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti data residual terdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), multikolinearitas merupakan suatu keadaan yang dimana terjadi hubungan linear yang serupa atau mendeteksi sempurna antara variabel independen di dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Jika terjadi korelasi, artinya terdapat masalah multikolinearitas. Prasyarat yang harus terpenuhi di dalam model regresi ini adalah tidak terjadi multikolinearitas. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gejala multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi antar variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI), untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika diantara variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80) maka hal ini merupakan pertanda adanya multikolinearitas. Tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen tidak berarti terbebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan maka  $H_0$  diterima, artinya model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai *probability* < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan maka  $H_0$  ditolak, artinya model regresi terindikasi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson yaitu dengan cara membandingkan nilai durbin-watson statistik (d) dengan nilai durbin-watson tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $dw < dL$ , maka terjadi autokorelasi
- b. Jika  $dw > dL$ , maka tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika  $(4-dw) < dL$ , maka terdapat autokorelasi
- d. Jika  $(4-dw) > dL$ , maka tidak terdapat autokorelasi
- e. Jika  $dL < (4-dw) <$ , maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau model yang digunakan secara parsial dan bersama-sama. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain :

- a. Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (masing-masing variabel) terhadap variabel dependen. Penelitian dapat

dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat keyakinan 95%. Perumusan hipotesisnya :

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0$$

Artinya secara parsial TPAK, RLS, UMK, dan PAD tidak berpengaruh negatif terhadap Tingkat Ketimpangan.

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 < 0$$

Artinya secara parsial TPAK, RLS, UMK, dan PAD berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas t-statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara rata-rata lama sekolah, TPAK, dan pendapatan asli daerah terhadap ketimpangan pendapatan.
- 2) Apabila probabilitas t-hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak. terdapat pengaruh signifikan antara rata-rata lama sekolah, TPAK, dan pendapatan asli daerah terhadap ketimpangan pendapatan.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas t-statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara upah minimum Kab/kota terhadap ketimpangan pendapatan.
- 2) Apabila probabilitas t-statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara upah minimum Kab/Kota terhadap ketimpangan pendapatan.

b. Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis uji F:

- 1)  $H_0: \beta_i = 0$ , artinya secara bersama-sama Tingkat pendidikan, TPAK, PAD, UMK berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.
- 2)  $H_a: \beta_i \neq 0$ , artinya secara bersama-sama Tingkat Pendidikan, TPAK, PAD UMK berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Keputusan yang diambil yaitu:

- 1)  $H_0$  tidak ditolak apabila nilai F-hitung  $<$  F-tabel, artinya seluruh variabel bebas yaitu Tingkat pendidikan, TPAK, PAD, UMK berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan
- 2)  $H_0$  ditolak apabila nilai F-hitung  $>$  F-tabel, artinya seluruh variabel bebas yaitu Tingkat pendidikan, TPAK, PAD, UMK berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh

variabel bebasnya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase, nilai  $R^2$  ini berkisar di antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau 60 untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung (Gujarati & Porter, 2015) Keputusan  $R^2$  adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, maka antara variabel bebas yaitu Tingkat pendidikan, TPAK, PAD dan UMK serta variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan tidak ada keterkaitan.
- 2) Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, maka antara variabel bebas yaitu Tingkat pendidikan, TPAK, PAD dan UMK serta variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan ada keterkaitan.
- 3) Kaidah penafsiran nilai  $R^2$  adalah apabila nilai  $R^2$  semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel bebas yaitu Tingkat pendidikan, TPAK, PAD, dan UMK serta variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan dimana sisa dari nilai  $R^2$  menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.